

**PENGALAMAN PRIBADI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

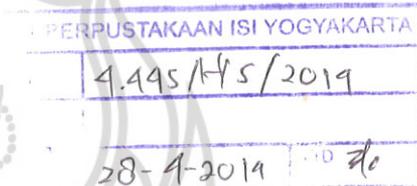
SEPTIAN PUJI ANDRIYANTO

NIM 0711853021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**PENGALAMAN PRIBADI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

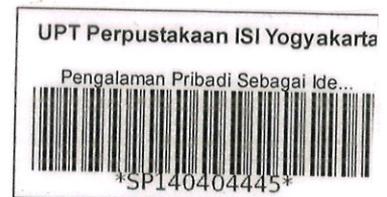
Oleh

SEPTIAN PUJI ANDRIYANTO

NIM 0711853021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014



**PENGALAMAN PRIBADI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



SEPTIAN PUJI ANDRIYANTO

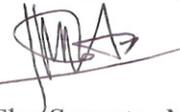
NIM 0711853021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2014**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

PENGALAMAN PRIBADI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG diajukan oleh Septian Puji Andriyanto ,NIM 0711853021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Eko Sunarto, M.Sn.
NIP:196005011992031002

Pembimbing II/ Anggota



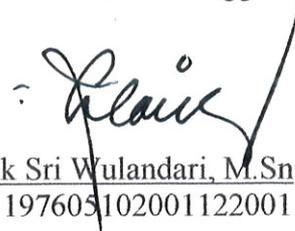
Yoga Budhi Wantoro, S.Sn, M.Sn.
NIP:197005311999031002

Cognate/Anggota



Drs. Soewardi M.Sn
NIP:195007261085031001

Ketua Jurusan/
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/
Ketua/ Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn
NIP: 197605102001122001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastriwi, M.Des
NIP:19590802 198803 2 002

Halaman Persembahan

Karya penulis persembahkan kepada,

Ayah dan Ibu



Institut Seni Indonesia

Kata Pengantar

Atas segala Rahmat dan ijin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan Tugas Akhir ini. Karya dan laporan ini adalah untuk dipertanggungjawabkan penulis serta syarat untuk memperoleh gelar S-1 di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam hal ini penulis ingin menyajikan karya seni rupa khususnya patung sebagai media perwujudan komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada masyarakat luas khususnya penikmat seni secara figuratif dan simbolis. Permasalahan yang diangkat dalam Tugas Akhir ini berkuat pada hal yang tidak jauh dari lingkup hidup penulis seperti keluarga, lingkup sosial, cinta dan kehidupan pribadi penulis. Hal ini dilandasi atas peristiwa-peristiwa masa lalu yang dialami dan dirasakan secara mendalam.

Menggali potensi bentuk dalam setiap peristiwa kehidupan dimasa lalu yang dipilih kemudian divisualisasikan dengan menggunakan teknik *substraktif* (*carving*) sehingga terjadi peleburan antara peristiwa masa lalu dengan karya seni patung. Melalui karya seni diharapkan menjadi perenungan tersendiri bagi setiap orang yang mau mencoba dan mau memahami begitu pentingnya sebuah kebersamaan yang harmonis, damai dan penuh cinta. Penyajian yang disuguhkan berupa karya patung dengan material batu alam diharapkan dapat mempertegas dan memperkuat konteks pemikiran yang ingin disampaikan penulis.

Semangat, dorongan, bimbingan dan suport dari berbagai pihaklah yang kemudian menjadikan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu oleh penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Y.M.E, karena telah memberi kesempatan, kesehatan dan kemampuan menyampaikan ide gagasan yang kemudian divisualisasikan menjadi karya seni rupa patung sehingga dapat dinikmati oleh penikmat seni. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Drs. Eko Sunarto, M.Sn selaku dosen pembimbing I dan dosen penguji serta Yoga Budhi Wantoro, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing II dan dosen penguji yang selama ini berkenan memberikan kritik, saran dan arahan serta motifasi sehingga tercapai hasil yang maksimal. Tak lupa juga penulis ucapkan ucapan terimakasih kepada Drs. Soewardi M.Sn selaku cognate penguji dan Wiwik Sri Wulandari, M.Sn selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penulisan Tugas Akhir ini lebih sempurna.

Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada Nano Warsono M.A sebagai sekretaris jurusan Seni Murni. Kemudian kepada pak Ninus, pak Soehadi, bu Nunung, pak Andang, pak Wardoyo, pak Rain, pak Lutse, pak Ikhwan, pak Burhan, pak Andre, pak Dendi, pak Mikke, pak Amir, dan bapak ibu dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu penulis ucapkan terimakasih atas kesanggupan dan waktu untuk memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.

Tak lupa juga, penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan moril dan materiil serta

kesabaran dalam mengasuh dan membesarkan penulis. Kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi, kepada Nur Ina Effendy yang selalu memberikan semangat. Faizal Rachman dan Deni Cahya Budianto yang selalu siap menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam proses pengerjaan Tugas Akhir. kepada teman se-angkatan jurusan patung 2007; Chandra (mendrenk), Ardiansyah, Ardi (pakwo), teman-teman kampus; Hendy, Eko Saputro, gandung, Ayes, Herly, Rudy, Itok, Nina, Maria Magdalena, Arce, Nuna, dan teman-teman se-Fakultas Seni Rupa yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Rosana Prade, Ismanto, Cipto Purnomo, mas Heri-mbak Endang, Komunitas Tangan Reget; Yanuar, Ungki, Yucki, Candra (tattoo), Fakri, Rijal Eka, dll. Rumah ketjilbergerak, temen-temen dari Hungary; Adel Boros, Imre Torok, Agy Desernyi, Toni, Zolih, mr. Tamas Copas, mr. Szurcsik Jozsef. Temen-temen sanggar Sarana Karya; Haryono, kang Muji, Robert Waluyo, pak No, pak Slamet, kang Sardi, beserta para sahabat yang turut membantu proses terselesaikannya Tugas Akhir berjudul "*Pengalaman Pribadi Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung*" yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Atas keterbatasan penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir Karya Seni Patung dan kesediaan pihak-pihak yang terkait untuk meluangkan waktu serta dukungan moril diucapkan banyak terima kasih, dan semoga semua mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah S.W.T.

Penulis sadar bahwa karya Tugas Akhir ini belumlah mencapai kata sempurna, maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang membangun agar

menjadi lebih baik lagi supaya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan masyarakat seni pada khususnya.

Magelang, 10 Januari 2014

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL 1	i
HALAMAN JUDUL 2	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Makna Judul.....	10
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Bentuk / Perwujudan.....	13
C. Konsep Penyajian.....	19

BAB III PROSES PEMBENTUKAN

1. Bahan	21
2. Alat.....	24
3. Teknik.....	26
4. Tahap Perwujudan	28
5. Proses Pembentukan	29

BAB IV DESKRIPSI KARYA

Bertahan.....	31
Bungkam.....	33
Satu Senyuman.....	35
Cinta.....	37
Meditasi.....	39
Refleksi Kehidupan.....	41
Pesan dari Tuhan.....	43
Pendengar.....	44

BAB V PENUTUP

Penutup.....	46
--------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	48
----------------------------	-----------

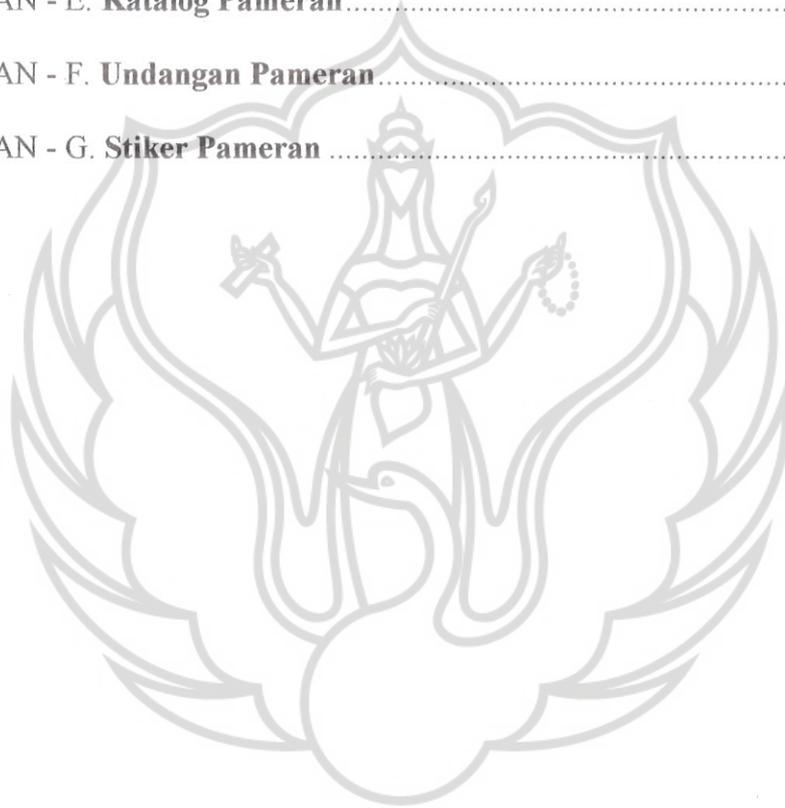
LAMPIRAN	49
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	14
Gambar 2.....	15
Gambar 3.....	16
Gambar 4.....	17
Gambar 5.....	22
Gambar 6.....	22
Gambar 7.....	23
Gambar 8.....	23
Gambar 9.....	24
Gambar 10.....	25
Gambar 11.....	25
Gambar 12.....	27
Gambar 13.....	27
Gambar 14.....	27
Gambar 15.....	31
Gambar 16.....	33
Gambar 17.....	33
Gambar 18.....	35
Gambar 19.....	37
Gambar 20.....	39
Gambar 21.....	41
Gambar 22.....	43
Gambar 23.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN - A. Foto Diri Mahasiswa	49
LAMPIRAN - B. Curriculum Vitae	50
LAMPIRAN - C. Poster Pameran	52
LAMPIRAN - D. Dokumentasi Pameran	53
LAMPIRAN - E. Katalog Pameran	57
LAMPIRAN - F. Undangan Pameran	58
LAMPIRAN - G. Stiker Pameran	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni rupa adalah sesuatu yang terlihat dan memiliki sebuah makna yang terkandung di dalamnya. Seniman menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi yang dialami sendiri maupun pengalaman orang lain yang kemudian divisualisasikan menjadi sebuah karya seni. Selain makna, aspek estetik juga perlu dijaga agar tetap nyaman dipandang, seperti yang ditulis dalam buku Bahasa Rupa:

“karya seni adalah sesuatu yang kasat mata dan sedikit banyak perpaduan dari aspek estetik, simbolis dan bercerita.”¹

Dikuatkan juga bahwa:

“proporsi atau perbandingan adalah salah satu prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian”²

Seniman menciptakan sebuah karya seni tidak hanya berhenti sampai pemvisualisasian karya seni, namun seorang seniman harus mempunyai kepekaan, keahlian dan pengetahuan untuk mengolah media yang dipilih agar dapat menciptakan sebuah karya seni yang dapat dipertanggung jawabkan secara bentuk maupun intuisi. Mengacu persoalan tersebut, penulis ingin mengekspresikan kehidupan pribadi yang berhubungan dengan orang lain dan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap alur kehidupan penulis.

¹ Prof.Dr. Primadi Tabrani, *Bahasa Rupa*, Kelir, Jakarta okt 2012, p. 29

² Drs. Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain(nirmana)*. CV. Arti Bumi Intaran, 2005. p.195

Semenjak lahir, manusia pada umumnya memang sudah dihadapkan dan nantinya harus menghadapi permasalahan-permasalahan sosial dalam hidupnya. Masa kanak-kanak yang seharusnya dapat menjadi momentum yang membahagiakan dari semua tahapan kehidupan tidak demikian yang dijalani oleh penulis. Pada saat ini kehidupan penulis harus menghadapi kenyataan bahwa kedua orang tuanya sudah tidak lagi dalam situasi yang baik, dalam hal ini terjadinya perpisahan yang dilandasi oleh perceraian sehingga memaksa penulis untuk tinggal hanya dengan ibu. Berawal dari hal itu, kegelisahan dan rasa tidak nyaman kemudian muncul hingga mengakibatkan rasa cemas dan timbulah masa kebingungan terhadap penulis. Beberapa peristiwa yang membuat penulis terhantui oleh perasaan takut tatkala kedua orang tuanya tidak hanya beradu mulut namun sudah saling melempar perkakas yang ada disekitar mereka. Seiring berjalannya waktu, bertumbuh kembangnya penulis dalam kondisi yang dirasa tidak sewajarnya seperti keluarga umum lainnya. Pemikiran yang berkembang sejalan dengan bertambahnya usia penulis yang tentu saja sudah dapat memilah mana yang baik dan buruk, dengan demikian penulis mulai mengetahui permasalahan apa yang terjadi dalam keluarga penulis. Dampak yang terjadi dari peristiwa tersebut cukup dirasakan oleh penulis dan berimbas pada hubungan sosial. Tentu saja berawal dari masalah keluarga lalu kemudian berpengaruh terhadap kondisi mental penulis dan hubungan sosial baik di dalam lingkup keluarga itu sendiri maupun hubungan sosial yang mencakup lingkup masyarakat luas. Sewaktu

penulis beranjak di kelas 4 SD kedua orang tua penulis memutuskan untuk berpisah dan dengan alasan ekonomi, penulis harus hidup dengan sang ayah dan dari sini mulai muncul permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan dan dicari solusinya oleh penulis sendiri. Seperti yang dikatakan oleh RBS. Fudyartanta Bahwa : "Anak-anak belajar dari diri sendiri dan orang lain mengenai apa yang di harapkan dan tidak diharapkan."³

Penulis menyelesaikan pendidikan SMP dengan bersekolah di dua sekolah. Tahun pertama penulis bersekolah di Sekolah Menengah Pertama di daerah Muntilan, namun karena gagal ditahun pertama, penulis harus berpindah sekolah disalah satu Madrasah di daerah Borobudur hingga selesai jenjang SMP. Setahun di sekolah pertama penulis bersekolah, salah satu kendala yang terjadi adalah masalah transportasi. Penulis harus beberapa kali pindah jalur angkutan sebelum dapat mencapai sekolah yang dituju dan angkutan umum yang dinaiki penulis harus berhenti beberapa saat di terminal sebelum melanjutkan perjalanan. Hal ini dimanfaatkan sebagai suatu keuntungan bagi penulis untuk melepaskan dari banyaknya masalah dan konflik yang penulis hadapi. Dilingkungan keluarga maka terlintas oleh penulis untuk memanfaatkan waktu saat berada di terminal untuk melakukan aktifitas yang menurut penulis dapat membuat senang.

Hal yang dilakukan saat berada di terminal tak jauh dari hal-hal negatif seperti berkelahi, dan menghabiskan waktu bercengkrama dengan teman

³ Drs. RBS. FUDYARTANTA, S.Psi, *Psikologi Kepribadian Teori Neo Freudianisme*, Zenith Publisher, Yogyakarta, 2005, p.133

sebayanya penulis. Layaknya anak-anak yang beranjak dewasa butuh banyak perhatian dan tentu saja teman berbagi pengalaman, ternyata hal yang menurut penulis sangat sederhana itupun tidak dijumpai dalam lingkup keluarga karena dalam keseharian penulis jarang memiliki teman sebaya di lingkungan penulis, bahkan tak jarang penulis selalu berintraksi dengan orang-orang yang usianya jauh lebih tua, sehingga hal ini turut serta memengaruhi pola pikir dan perilaku penulis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkup kalangan orang yang jauh lebih dewasa tentu saja percakapan yang diperbincangkan tak jauh tentang permasalahan sehari-hari dan keluarga. Hal ini tentu saja menarik minat penulis kala itu untuk menyimak dan mencermati apa dapat penulis pelajari dari pengalaman orang lain itu untuk dapat mencari permasalahan yang dihadapi oleh penulis sendiri. Bermula dari kebiasaan itulah tanpa disadari penulis mulai merasakan hangatnya persahabatan, dan asmara remaja. Rutinitas penulis di masa SMP sekolah pertama memang lebih sering dihabiskan dengan bermain-main tanpa menyadari efek dan dampak negatif yang akan ditimbulkan di masa depan.

Menjelang tahapan kenaikan kelas penulis dinyatakan tidak dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya dan diharuskan untuk keluar dari sekolah yang bersangkutan dikarenakan banyaknya presensi yang kosong dan kurangnya nilai-nilai mata pelajaran yang seharusnya dicapai dan berimbas pada nilai yang bertinta merah, oleh karenanya penulis harus

pindah di Sekolah Menengah Pertama yang berikutnya atau disalah satu Madrasah di Borobudur.

Pada lingkungan sekolah baru, penulis memiliki banyak hal yang cukup berbeda dari sekolah sebelumnya. Penulis memiliki banyak teman dan rute transportasi sudah tidak lagi menjadi kendala walaupun jalur angkutan yang digunakan mengharuskan penulis untuk berpindah transportasi setiap kali berangkat ke sekolah dikarenakan jarak yang ditempuh lebih jauh dari sekolah sebelumnya, penulis tetap bersemangat karena banyak teman sebayanya yang juga menuju sekolah yang sama, berawal dari sinilah penulis merasakan semangat baru berangkat menuju sekolah karena terdapat banyaknya interaksi sosial sesama pelajar seperti percakapan, canda dan tawa yang tidak ditemukan di lingkungan rumah tinggal penulis. Sebagai seorang remaja yang sudah cukup umur untuk mengenal dan tertarik dengan lawan jenis penulis juga memiliki kisah asmara yang sempat dijalani semasa sekolah walaupun kadarnya sebatas kisah asmara anak sekolah, penulis cukup memiliki kesan karena ada beberapa teman perempuan yang pernah menjalin hubungan istimewa dengan penulis walaupun beberapa dari mereka tidak berakhir dengan membahagiakan. Ada beberapa teman wanita yang akhirnya mengakhiri hubungan dekatnya dengan penulis dikarenakan terpisah oleh waktu, karena pada saat itu penulis sempat jatuh hati dengan kakak tingkat penulis hingga akhirnya orang yang bersangkutan telah lulus dan harus melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sementara penulis masih harus menyelesaikan sekolah di SMP.

Kisah asmara penulis yang tidak sesuai harapan, memberi banyak waktu luang sesuai pulang sekolah, kemudian penulis berinisiatif untuk mengisi rutinitas dengan menjalankan beberapa aktifitas sesuai sekolah. Salah satunya dengan membuka lapak souvenir dikawasan wisata Candi Borobudur. Penulis menjajakan beberapa souvenir khas Magelang seperti gantungan kunci, asbak, pensil, gelang, kalung dll, namun bisnis dilakoni penulis tidak berjalan lancar. Beberapa kendala yang ada seperti terjaringnya razia terhadap penjual asongan dan penertipan pedagang kaki lima yang berimbas pada penjual asongan termasuk penulis. Semua hasil jerih payah dan barang yang dijajakan diangkut oleh petugas, hal ini kemudian membuat penulis memilih untuk berhenti untuk melanjutkan menjajakan dagangannya dan memutuskan untuk fokus menyelesaikan sekolahnya.

Setelah lulus di Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan sekolah disalah satu Sekolah Menengah Atas yang berbasis seni yang ada di Yogyakarta. Hal baru yang ditemui oleh penulis pada tingkatan ini ternyata juga tidak sama ketika masih berada ditingkat SMP. Pada awal semester pertama penulis menjalani semua kegiatan dengan serius dengan harapan tidak mengulang kesalahan yang sebelumnya. Namun kenyatannya lambat-laun karena lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya penulis mulai terpengaruh dengan lingkungan yang bisa dibilang kurang kondusif sehingga penulis sering membolos, mabuk, dan berkelahi. Dikarenakan jarak tempuh yang tidak dapat dijangkau dengan kendaraan umum setiap hari jika harus mondar-mandir Magelang-Jogjakarta maka pada tahap ini penulis

memutuskan untuk menyewa kamar kos. Dengan dalih agar dekat dengan sekolah, penulis mendapatkan kebebasan yang penulis cari selama ini dan tentu saja tidak didapati di lingkungan keluarganya. Setelah selesai tahun kedua, karena banyaknya masalah yang penulis timbulkan, akhirnya penulis dikeluarkan dari sekolah tersebut. Pada akhirnya penulis pulang ke kota Magelang dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dengan mengikuti Program Paket C di Muntilan. Selanjutnya Penulis meneruskan pendidikan ke jenjang S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta sampai sekarang.

Lingkup keluarga penulis cukup rumit, dimana perpisahan yang terjadi di masa kecil penulis mempunyai dampak yang besar dalam perjalanan dan kehidupan sosial penulis, dimana ayah penulis kemudian memilih untuk menikah lagi dengan wanita yang sudah memiliki anak. Secara tidak langsung terjadilah semacam persaingan dalam lingkup sosial maupun dalam hal kasih sayang. Ibu tiri dari istri kedua ayah penulis memiliki seorang anak lelaki yang usianya tidak jauh beda dengan usia penulis, pria itu juga mempunyai seorang istri dan seorang anak laki-laki yang juga tinggal satu atap dengan penulis. Interaksi yang terjadi antar anggota keluarga penulis tidak banyak dan kondisinya terasa memburuk dikarenakan sifat kakak tiri yang memiliki watak keras kepala dan memiliki sifat menang sendiri. ketimpangan perhatian dan kasih sayang dapat dirasakan oleh penulis karena adanya perbedaan yang kemudian muncul baik secara moral maupun materiil.

Suatu babak baru dalam kehidupan penulis terjadi ketika kakak tiri penulis mengalami kecelakaan yang merengut nyawanya. Kakak tiri penulis

meninggalkan seorang istri, dan seorang anak laki-laki. Awalnya tidak ada perubahan apapun terhadap hubungan sosial penulis dan istri almarhum kakak tiri penulis, hingga berjalannya waktu munculah rasa sayang terhadap istri almarhum kakak tiri penulis. Hal ini sempat menjadi perbincangan dan buah bibir masyarakat sekitar namun penulis tidak gunjingan masyarakat yang pada akhirnya penulis biarkan perasaan itu mengalir serta mencoba membiasakan diri menerima perasaan itu hingga saat ini.

Dari pengalaman dan permasalahan pribadi yang dihadapi secara langsung tersebut, penulis ingin mengekspresikan dan memvisualisasikan pengalaman-pengalaman di atas dalam bentuk karya tiga dimensional atau dalam bentuk seni patung.

B. Rumusan Penciptaan

Beberapa rumusan masalah yang mendasari penciptaan seni patung dengan tema “Pengalaman Pribadi Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung” adalah:

1. Apa saja peristiwa masalah yang akan penulis visualisasikan dalam seni patung?
2. Bagaimana memilih bentuk seni patung sehingga dapat mewakili pengalaman pribadi?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat mengangkat “ Pengalaman Pribadi Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung” adalah :

Tujuan :

1. Mendokumentasikan peristiwa masa lalu melalui bahasa seni patung.
2. Menggali potensi estetik dalam setiap peristiwa kehidupan di masa lalu yang dipilih kemudian divisualisasikan ke bentuk seni patung sehingga terjadi peleburan antara peristiwa masa lalu dengan karya seni patung.
3. Menceritakan kepada khalayak tentang masa lalu (pengalaman pribadi penulis) dengan bahasa seni patung.

Manfaat :

1. Selain sebagai refleksi pribadi, diharapkan mampu memberi gambaran pada khalayak tentang kebersamaan yang harmonis, damai dan penuh cinta.
2. Sebagai referensi pembaca yang nantinya diharapkan mampu memberikan informasi mengenai karya seni patung untuk generasi selanjutnya.
3. Sebagai sarana penyelesaian Studi Sarjana Seni Rupa Program S-1 di Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta.

D. Makna Judul

“Pengalaman Pribadi Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung”

Pengalaman pribadi adalah pengalaman yang dirasakan oleh pribadi.⁴

Penciptaan: Suatu usaha untuk mempersingkat proses transformasi antara ide dengan aksi,...⁵

Seni Patung: bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga (3) dimensional walaupun ada juga yang bersifat seni pakai tetapi pada galibnya seni patung adalah seni murni.⁶

Jadi yang dimaksud dengan tema “Pengalaman Pribadi Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung” adalah karya seni yang diangkat dari pengalaman pribadi penulis yang dialami sendiri oleh penulis, kemudian penulis seleksi dan penulis pilih “Pengalaman Pribadi” untuk divisualisasikan ke dalam bentuk 3 (tiga) dimensional atau ke dalam bentuk seni patung.

⁴ Dr.Fx.Mudji Sutrisno SJ, *Estetika Filsafat Keindahan*, KANISIUS Yogyakarta 1993.p.81

⁵ Kasman KS, 1992. *Seni Patung Indonesia*, ISI, yogyakarta, p. 180.

⁶ Sudarso Sp. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana,1990. p. 11